

Nilai-nilai Sosial dan Interaksi Sosial dalam *Anime Hitori Bocchi no Marumaru Seikatsu*

Rafa Febrianti Andini¹, Dra. Endang Poerbowati, M.Pd.²

¹⁾ Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

²⁾ Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Corresponding Author:

rafafebrianti12@gmail.com

DOI:

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai sosial dan interaksi sosial dalam *anime Hitori Bocchi no Marumaru Seikatsu* sebagai upaya menciptakan lingkungan sosial yang harmonis, dan mencegah terjadinya masalah sosial di masyarakat. Nilai sosial merupakan serangkaian perilaku oleh setiap individu yang dinilai sebagai kebenaran, dan menjadi standar dalam berperilaku untuk mencapai kehidupan sosial yang harmonis. Interaksi sosial merupakan hubungan dinamis yang menghubungkan individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, dan juga individu dengan sekelompok manusia. Nilai-nilai sosial dan interaksi sosial sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena manusia tidak dapat hidup sendiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data simak-catat. Hasil dari analisis data ditemukan sebanyak 23 data yang terdiri dari 19 data nilai sosial, dan 4 data interaksi sosial. Nilai-nilai sosial yang ditemukan berupa (1) nilai sosial kasih sayang dalam bentuk tolong menolong, kepedulian, dan pengabdian, (2) nilai sosial tanggung jawab dalam bentuk disiplin, dan empati, serta (3) nilai sosial keserasian hidup dalam bentuk keadilan, dan kerja sama. Interaksi sosial ditemukan berupa interaksi sosial asosiatif dalam bentuk kerja sama, dan asimilasi. Terdapat persamaan antara nilai sosial dan interaksi sosial, yaitu pada nilai sosial keserasian hidup terdapat nilai sosial kerja sama dan pada interaksi sosial asosiatif juga terdapat interaksi sosial kerja sama.

Kata Kunci: *Anime*, Nilai Sosial, Interaksi Sosial, *Hitori Bocchi no Marumaru Seikatsu*

ABSTRACT

This study discusses social values and social interactions in the anime *Hitori Bocchi no Marumaru Seikatsu* as an effort to create a harmonious social environment, and prevent social problems in society. Social values are a series of behaviors by each individual that are judged as truth, and become standards in behavior to achieve a harmonious social life. Social interaction is a dynamic relationship that connects individuals with individuals, groups with groups, and also individuals with groups of people. Social values and social interactions are very important in everyday life because humans cannot live alone. This study uses a qualitative method with a listen-write data collection technique. The results of the data analysis found 23 data consisting of 19 social value data, and 4 social interaction data. The social values found are (1) the social value of compassion in the form of help, care, and devotion, (2) the social value of responsibility in the form of discipline, and empathy, and (3) the social value of harmony in life in the form of justice, and cooperation. Social interaction was found in the form of associative social interaction in the form of cooperation, and assimilation. There are similarities between social values and social interaction, namely in the social value of harmony of life there is a social value of cooperation and in associative social interaction there is also a social interaction of cooperation.

Keywords: *Anime*, Social Values, Social Interactions, *Hitori Bocchi no Marumaru Seikatsu*

Submitted:

XX May 20xx

Accepted:

XX June 20xx

Published:

XX July 20xx

1. PENDAHULUAN

Manusia disebut sebagai makhluk sosial karena manusia selalu berinteraksi dan saling membutuhkan bantuan. Meskipun mereka merupakan makhluk sosial, akan tetapi setiap individu memiliki masalah sosial yang berbeda. Masalah-masalah sosial yang dialami semua manusia dapat dikaji secara ilmiah dengan menggunakan teori sosiologi. Sosiologi adalah ilmu yang membahas mengenai hubungan antar masyarakat, dapat berupa hubungan timbal balik antara masyarakat, interaksi sosial, masalah sosial, dan fakta sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Masalah sosial dapat diatasi dengan melakukan interaksi sosial kepada masyarakat sekitar dengan berlandaskan pada nilai-nilai sosial.

Interaksi sosial yang dilakukan dengan berlandaskan pada nilai-nilai sosial dapat menciptakan lingkungan yang harmonis, dan damai. Raven menyatakan bahwa nilai sosial adalah serangkaian perilaku individu yang dinilai sebagai kebenaran dan menjadi standar dalam berperilaku untuk kehidupan sosial yang harmonis dan demokratis (dalam Zubaedi, 2005:12). Zubaedi (2005:13) mengatakan bahwa nilai-nilai sosial dapat diklasifikasikan menjadi beberapa sub-nilai, yaitu (1) nilai sosial kasih sayang yang terdiri dari pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. (2) nilai sosial tanggung jawab yang terdiri dari rasa memiliki, disiplin, dan empati. (3) nilai sosial keserasian hidup yang terdiri dari keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi.

Nilai dan norma sosial berkaitan erat dengan interaksi sosial. Hal tersebut dikarenakan nilai dan norma sosial menjadi standar dalam berinteraksi sosial. Gillin dan Gillin (dalam Soekanto, 2017:55) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang menghubungkan baik orang satu dengan orang lainnya, kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun individu dengan sekelompok manusia. Soekanto (2017:64) menyatakan bahwa interaksi sosial terbagi menjadi dua macam klasifikasi, yaitu bentuk asosiatif dan disosiatif. Bentuk asosiatif merupakan bentuk interaksi sosial yang memiliki nilai positif, seperti kerja sama, asimilasi, dan akomodasi. Sedangkan bentuk disosiatif berkebalikan dengan bentuk asosiatif, yaitu interaksi sosial yang memiliki nilai negatif, seperti pertikaian, persaingan, dan kontravensi.

Kristiyanto (2021, Juli 31) mengatakan bahwa pada tahun 2021, Jepang mengalami masalah sosial berupa lonjakan kasus positif pandemi Covid-19 di Tokyo. Namun, pada saat itu pemerintah Jepang memutuskan untuk tetap menyelenggarakan Olimpiade Tokyo pada tanggal 23 Juli – 8 Agustus 2021. Suksesnya penyelenggaraan Olimpiade Tokyo karena diselenggarakan dengan mengikuti protokol kesehatan yang ketat. Pemerintah Jepang mengajak masyarakat Tokyo dan para atlet untuk mengikuti protokol kesehatan yang telah ditentukan.

Berdasarkan peristiwa tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Tokyo menerapkan nilai sosial tanggung jawab dalam bentuk disiplin untuk menerapkan protokol kesehatan yang telah ditentukan, serta menerapkan nilai sosial keserasian hidup berupa kerja sama antara pemerintah Jepang dengan masyarakat Tokyo dan para atlet. Peristiwa tersebut juga menunjukkan adanya interaksi sosial asosiatif berupa kerja

sama antara pemerintah Jepang dengan masyarakat Tokyo dan para atlet dalam menerapkan protokol kesehatan yang telah ditentukan untuk menghambat terjadinya lonjakan kasus positif Covid-19 berupa “klaster Olimpiade”.

Masyarakat memiliki hubungan erat dengan sastra. Inoue (2008:13) menyatakan bahwa hubungan yang terjalin antara sastra dan masyarakat sebagai berikut:

文学と社会の関係が、芸術一般と社会の関係とほぼ等価のかたちで考えられている。文学や芸術、あるいは文学を含めた広義の芸術は、私たちの経験や感性や行為、そして社会生活のなかに、さまざまな形で織り込まれています。

Bungaku to shakai no kankei ga, geijutsu ippan to shakai no kankei to hobo touka no katachi de kangaerarete iru. Bungaku ya geijutsu, aruiwa bungaku wo fukumeta kougi no geijutsu wa, watashitachi no keiken ya kansei ya kouji, soshite shakai seikatsu no naka ni, samazamana katachi de orikomarete imasu.

Hubungan yang terjalin antara sastra dan masyarakat dianggap hampir setara dengan hubungan seni pada umumnya dan masyarakat. Sastra dan seni, atau seni dalam arti luas termasuk ke dalam sastra, terjalin ke dalam pengalaman, kepekaan, tindakan dan kehidupan sosial bermasyarakat dalam berbagai cara.

Berdasarkan pengertian di atas, masyarakat merupakan artistik dalam menyampaikan seni. Seni di sini dapat mencakup berbagai macam bidang, tidak hanya seni lukis dan musik, tetapi juga sastra bahkan mode dan olahraga.

Sugihastuti (2007:81-82) mengatakan bahwa karya sastra adalah media penghubung yang digunakan untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalaman yang dirasakan dan dialami oleh pengarang. Karya sastra dapat digunakan menjadi media penghubung pikiran dan perasaan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca maupun penonton. Pada sebuah karya sastra terdapat unsur-unsur pembangun seperti unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun suatu karya sastra yang berasal dari dalam karya sastra itu sendiri, sedangkan unsur ekstrinsik sendiri adalah unsur-unsur pembangun yang berasal dari luar karya sastra tersebut, seperti faktor ekonomi, politik, dan agama. Karya sastra terbagi menjadi dua bentuk, yaitu karya sastra non-fiksi dan karya sastra fiksi. Karya sastra non-fiksi antara lain adalah biografi, esai, dan kritikan. Sedangkan karya sastra fiksi antara lain yaitu drama, novel, dan film. Dewasa ini, film dapat dikembangkan menjadi beraneka ragam bentuknya sesuai dengan perkembangan zaman, diantaranya adalah film dokumenter dan film animasi.

Jepang merupakan salah satu negara yang terkenal dengan film animasi buatannya yang biasa disebut dengan *anime*. Poitras (2008:15) menyatakan bahwa terdapat dua pengertian mengenai *anime*, yang *pertama* adalah kata yang berasal dari bahasa Jepang yang digunakan untuk menyebut film animasi apapun tanpa memperdulikan *anime* tersebut berasal dari mana. *Kedua*, masyarakat di luar Jepang menganggap

bahwa *anime* adalah film animasi yang secara khusus dibuat di Jepang. Oleh karena itu, terdapat dua pandangan mengenai pengertian *anime*, yaitu pandangan dari orang Jepang sendiri dan pandangan dari orang luar Jepang. Napier (2001:4) mengatakan bahwa keunikan *anime* yaitu sebagai sebuah produk budaya populer asal Jepang yang mengakar dari suatu tradisi budaya yang bernilai tinggi seperti *kabuki*—kesenian teater Jepang—hingga *ukiyo-e*—lukisan balok kayu—yang kemudian dikombinasikan dengan pengetahuan yang berkaitan dengan tradisi artistik film dan fotografi sekitar abad ke-20 di seluruh dunia.

Dewasa ini terdapat penelitian mengenai penggambaran interaksi sosial dan nilai sosial dalam karya sastra, dengan demikian menunjukkan bahwa masyarakat dan sastra saling berhubungan. Salah satunya adalah penelitian oleh Nurul Mutia Ulva (2018) yaitu *Interaksi Sosial dalam Novel Padusi Karya Ka'batu*. Dalam penelitian ini interaksi sosial kerja sama yang terdapat dalam novel *Padusi* berkaitan dengan tolong menolong dalam kehidupan masyarakat. Akomodasi yang terdapat dalam novel *Padusi* berkaitan dengan mengatasi konflik di lingkungan sekitar masyarakat. Asimilasi yang terdapat dalam novel *Padusi* berkaitan dengan kebudayaan-kebudayaan dari sekelompok masyarakat yang kemudian saling berubah dan menyesuaikan diri. Persaingan yang terdapat dalam novel *Padusi* berkaitan dengan persaingan atas kekuasaan yang terdapat di lingkungan masyarakat sekitar. Kontravensi yang terdapat dalam novel *Padusi* berkaitan dengan kontravensi atas kebudayaan perempuan asal Minang. Pertikaian yang terdapat dalam novel *Padusi* berkaitan dengan pertikaian yang terjadi di masyarakat tersebut.

Penelitian sejenis lainnya dilakukan oleh Putri Nazla Zulkarisya (2021) yaitu *Analisis Sosiologi Tokoh Utama dalam Anime "Irozuku Sekai no Ashita kara"*. Dalam penelitian ini interaksi sosial yang terdapat dalam *anime Irozuku Sekai no Ashita Kara* meliputi kerja sama, konflik, dan persaingan. Ketiga interaksi sosial tersebut mengajarkan bahwa akan selalu ada suka dan duka yang dialami di setiap kehidupan. Kemudian nilai sosial yang terdapat dalam *anime Irozuku Sekai no Ashita Kara* adalah kekeluargaan dan tolong menolong.

Anime Hitori Bocchi no Marumaru Seikatsu turut menggambarkan tentang adanya nilai-nilai sosial dan interaksi sosial yang diterapkan oleh para tokoh di dalamnya. *Anime Hitori Bocchi no Marumaru Seikatsu* menceritakan tentang seorang anak perempuan bernama Hitori Bocchi atau yang akrab dipanggil Bocchi memiliki masalah sosial berupa sifat kecemasan sosial sangat tinggi. Dia berusaha dengan sungguh-sungguh memberanikan diri untuk mendapat teman kelas pertamanya. Secara perlahan dengan usahanya tersebut, Bocchi mampu memiliki teman. Teman Bocchi turut berusaha membantu supaya Bocchi dapat berinteraksi dengan siswa-siswa yang lainnya.

Tanpa disadari *anime Hitori Bocchi no Marumaru Seikatsu* mengajarkan bahwa interaksi sosial berkaitan dengan nilai-nilai sosial, hal ini dikarenakan interaksi sosial dilakukan dengan berlandaskan nilai-nilai sosial. Pesan yang ingin disampaikan oleh pangarang dalam *anime* tersebut meliputi nilai-nilai sosial yang berguna bagi manusia agar menjadi manusia yang mampu tolong menolong, peduli dan bekerja sama, baik secara

individu maupun berkelompok dalam menjalani kehidupan sosial yang harmonis. Serta, melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya dapat mengurangi masalah sosial yang dihadapi oleh individu.

Berdasarkan gambaran singkat di atas, peneliti ingin memaparkan bagaimana interaksi sosial yang terdapat dalam *anime Hitori Bocchi no Marumaru Seikatsu* agar para tokoh dapat menjadi teman, dan menjelaskan apa saja nilai sosial yang terkandung dalam *anime* tersebut dengan pendekatan sosiologi sastra. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai sosial yang terkandung dalam *anime Hitori Bocchi no Marumaru Seikatsu*, serta untuk menjelaskan interaksi sosial yang diterapkan dalam *anime Hitori Bocchi no Marumaru Seikatsu*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis yang diharapkan yaitu dapat menambah wawasan tentang teori sosiologi sastra khususnya terkait dengan nilai sosial dan interaksi sosial bagi pembaca, dan juga dapat menambah wawasan untuk mengatasi gangguan kecemasan sosial. Manfaat praktis yang diharapkan yaitu dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian dengan topik sejenis bagi peneliti lainnya, serta dapat menjadi pertimbangan dalam bahan ajar mengenai ilmu kesusastraan.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, kemudian mendeskripsikan ke dalam bentuk kata-kata dengan memanfaatkan metode-metode ilmiah (Moleong, 2018:6). Populasi adalah *anime Hitori Bocchi no Marumaru Seikatsu*. Sample penelitian sebanyak 23 data dengan menggunakan teknik simak-catat. Data berupa nilai-nilai sosial dan interaksi sosial dalam *anime Hitori Bocchi no Marumaru Seikatsu*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu peneliti sendiri. Pada penelitian kualitatif, baik peneliti sendiri maupun dengan bantuan orang lain dapat disebut sebagai alat pengumpulan data (Moleong, 2018:9). Data diorganisir dengan cara memasukkan data-data yang diperoleh ke dalam tabel data sebagai berikut.

Tabel 1. Tabel Data Nilai-nilai Sosial

No	Peristiwa	Tokoh	Skrip	Nilai-nilai Sosial		
				1	2	3

Keterangan:

1. Kasih sayang : pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian.
2. Tanggung jawab : nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati.
3. Keserasian hidup : nilai keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi.

Tabel 2. Tabel Data Interaksi Sosial

No	Peristiwa	Tokoh	Skrip	Bentuk Interaksi Sosial		
				Asosiatif		
				1	2	3

Keterangan:

1. Kerja sama
2. Asimilasi
3. Akomodasi

Data-data yang telah diperoleh, kemudian dianalisa dan dijabarkan berurutan sesuai dengan menit berapa data tersebut diperoleh dalam *anime Hitori Bocchi no Marumaru Seikatsu*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu a) pengumpulan data penelitian diperoleh dengan membaca skrip dan mengamati serta mendengarkan video *anime Hitori Bocchi no Marumaru Seikatsu*, b) reduksi data yaitu data diklasifikasikan berdasarkan validitas kategori yang diinginkan peneliti, c) penyajian data dilakukan dengan menampilkan data yang telah tersusun secara sistematis berdasarkan validitas kategori yang diinginkan peneliti, d) penarikan kesimpulan dilakukan agar mendapat jawaban dari masalah yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Hasil dari analisis data ditemukan sebanyak 23 data yang terdiri dari 19 data nilai sosial, dan 4 data interaksi sosial. Nilai sosial kasih sayang ditemukan sebanyak 12 data yang terdiri dari 7 data nilai sosial kasih sayang dalam bentuk tolong menolong, 4 data nilai sosial kasih sayang dalam bentuk kepedulian, dan 1 data nilai sosial kasih sayang dalam bentuk pengabdian. Nilai sosial tanggung jawab ditemukan sebanyak 3 data yang terdiri dari 2 data nilai sosial tanggung jawab dalam bentuk disiplin, dan 1 data nilai sosial tanggung jawab dalam bentuk empati. Nilai sosial keserasian hidup ditemukan sebanyak 4 data yang terdiri dari 1 data nilai sosial keserasian hidup dalam bentuk keadilan, 1 data nilai sosial keserasian hidup dalam bentuk toleransi, dan 2 data nilai sosial keserasian hidup dalam bentuk kerja sama. Kemudian, interaksi sosial ditemukan sebanyak 4 data, yaitu interaksi sosial asosiatif yang terdiri dari 2 data interaksi sosial asosiatif dalam bentuk kerja sama, dan 2 data interaksi sosial asosiatif dalam bentuk asimilasi.

B. PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dijabarkan sebagaimana berikut.

a. Nilai-nilai Sosial

Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam *anime Hitori Bocchi no Marumaru Seikatsu* yaitu ketiga sub-nilai. *Pertama*, nilai sosial kasih sayang dalam bentuk tolong menolong, kepedulian, dan pengabdian. *Kedua*, nilai sosial tanggung jawab dalam bentuk disiplin, dan empati. *Ketiga*, nilai sosial keserasian hidup dalam bentuk keadilan, toleransi, dan kerja sama.

a) Kasih Sayang

Contoh data 1. Tolong menolong

ボッチ : ナコちゃんみたいに、私も絵入れたい。

ナコ : 顔文字のこと？かおもじで変換すればあるぞー。

ボッチ : あっ、本当だ！

Bocchi : *Nako-chan mitaini, watashi mo e iretai.*

Nako : *Kao moji no koto? Kaomoji de henkan sureba aruzo—.*

Bocchi : *Aa, hontouda!*

Bocchi : Aku juga pengen memasukkan gambar sepertimu.

Nako : Tentang emoji? Kalau ketik “emoji”, bakalan muncul loh.

Bocchi : Oh, kamu benar!

(*Hitori Bocchi no Marumaru Seikatsu; 17:38-17:44; Eps. 01*)

Peristiwa : Setelah Nako dan Bocchi bertukar e-mail, mereka berkomunikasi melalui e-mail. Ketika mereka *chatting*, Nako sering menggunakan emoji, dan Bocchi juga ingin menggunakan emoji tetapi dia tidak tahu caranya. Nako memutuskan untuk memberitahu Bocchi di *roomchat*.

Analisa : Berdasarkan peristiwa dan percakapan antara Bocchi dan Nako yang terjadi melalui e-mail, terdapat nilai sosial kasih sayang tolong menolong yang ditunjukkan oleh Nako. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya *chat* かおもじで変換すればあるぞー dimana Nako menolong Bocchi dengan memberitahu bagaimana cara menggunakan emoji.

Contoh data 2. Kepedulian

アル : ヒトリさん？

ボッチ : はあ？人？へえ？！

アル : どうかした？調子でも悪いの？

Aru : *Hitori-san?*

Bocchi : *Haa? Hito? Hee?!*

Aru : *Doukashita? Choushi demo waruino?*

Aru : *Hitori-san?*

Bocchi : *Hah? Orang? Hehh?!*

Aru : Kamu kenapa? Tidak enak badan kah?

(Hitori Bocchi no Marumaru Seikatsu; 01:00-01:06; Eps. 02)

Peristiwa : Aru menemukan Bocchi yang sedang bersedih di tangga sekolah.

Analisa : Aru yang melihat Bocchi bersedih di tangga sekolah, memutuskan untuk berbicara dengan Bocchi. Pada saat itu, Aru dan Bocchi belum akrab sehingga Aru memanggil Bocchi dengan nama depannya. Berdasarkan peristiwa dan dialog percakapan antara Aru dan Bocchi terdapat nilai sosial kasih sayang kepedulian yang ditunjukkan dengan kalimat どうかした？調子でも悪いの？. Kalimat yang diucapkan oleh Aru sangat jelas menunjukkan bahwa Aru khawatir dengan kondisi Bocchi.

Contoh data 3. Pengabdian

先生 : 教師失格だ。ダメダメ！どんな生徒にも共同に向き合わなきゃ！

Sensei : *Kyoushi shikkaku da. Dame dame! Donna seito ni mo kyoudou ni mukiawanakya!*

Sensei : Aku gagal sebagai guru. Tidak boleh! Tidak boleh! Seperti apapun muridnya, aku harus memberi perlakuan yang sama!

(Hitori Bocchi no Marumaru Seikatsu; 13:15-13:22; Eps. 06)

Peristiwa : Teruyo sensei merasa gagal menjadi guru karena ia takut dengan Nako, namun Teruyo sensei memiliki tekad untuk memperlakukan semua siswanya sama rata seperti yang seharusnya dilakukan oleh guru.

Analisa : Berdasarkan peristiwa dan monolog dari Teruyo sensei menunjukkan adanya nilai sosial kasih sayang berupa pengabdian. Pengabdian yang dilakukan Teruyo sensei berupa pengabdian guru dimana guru harus memperlakukan semua muridnya sama rata.

b) Tanggung Jawab

Contoh data 4. Disiplin

ボッチ : なーなにしてるんですか。

クライ : 机を拭いてもあるの。私たち、一日の大半を机を磨る過ごしから。

Bocchi : *Na-nani shiterundesuka?*

Kurai : Tsukue wo fuitemo aru no. Watashi tachi, ichi nichi no taihan wo tsukueru sugoshikara.

Bocchi : Ka-kamu sedang apa?

Kurai : Membersihkan meja. Soalnya kita menghabiskan sebagian besar hari kita di meja ini.

(Hitori Bocchi no Marumaru Seikatsu; 12:48-12:57; Eps. 08)

Peristiwa : Kurai dan Bocchi tiba lebih awal dari pada siswa-siswa lainnya. Kemudian Kurai membersihkan meja di kelas mereka agar bersih dan nyaman.

Analisa : Berdasarkan peristiwa dan percakapan antara Kurai dan Bocchi menunjukkan adanya nilai sosial dalam bentuk disiplin yang dimiliki oleh Kurai. Hal ini dapat dibuktikan dari ucapan 机を拭いてもあるの。私たち、一日の大半を机を磨る過ごしから yang diucapkan oleh Kurai. Bentuk disiplin yang dimiliki oleh Kurai berupa membersihkan meja yang ada di kelas supaya bersih dan nyaman. Hal tersebut dikarenakan Kurai dan siswa lainnya menghabiskan sebagian besar hari-hari mereka di meja tersebut.

Contoh data 5. Empati

ボッチ : ソトカさんの一人で日本に来て、きっと誰も友達がいなくて、さみしいのかもしれない くて。私、こんな私でも、何かできるかことないかなって。

Bocchi : *Sotoka san no hitori de nihon ni kite, kitto daremo tomodachi ga inakute, samishii no kamoshirenakute. Watashi, konna watashi demo, nani ka dekiruka koto naika natte.*

Bocchi : Sotoka-san datang ke Jepang sendirian, pasti dia tidak punya teman, dan mungkin dia kesepian. Aku, orang sepertiku pun, aku pikir aku bisa melakukan sesuatu padanya.

(Hitori Bocchi no Marumaru Seikatsu; 09:47-10:05; Eps. 04)

Peristiwa : Bocchi merasa bahwa Sotoka adalah orang yang kesepian sama sepertinya ketika awal masuk sekolah.

Analisa : Berdasarkan pada peristiwa dan kalimat yang diucapkan oleh Bocchi menunjukkan adanya nilai sosial tanggung jawab empati. きっと誰も友達がいなくて、さみしいのかもしれない くて kalimat yang diucapkan rasa empati yang dimiliki Bocchi, karena Bocchi pun pernah merasakan hal yang sama ketika baru pertama kali memasuki sekolah menengah pertama.

c) Keserasian Hidup

Contoh data 6. Keadilan

アル : いただき！返さないわよ！

ナコ : いいよ。今日からは3本できてるから。

Aru : *Itadaki! Kaesanaiwa yo!*

Nako : *liyo. Kyou kara wa 3 bon dekiterukara.*

Aru : Makasih! Gak bakalan kubalikin loh!

Nako : Tidak apa-apa kok. Soalnya, mulai hari ini aku bawa tiga buah (permen).

(Hitori Bocchi no Marumaru Seikatsu; 19:44-19:56; Eps. 03)

Peristiwa : Pada peristiwa sebelumnya, ketika Bocchi dan Nako pertama kali pulang bersama dengan Aru, Nako hanya membawa 2 permen untuk dirinya dan untuk Bocchi, sehingga Nako memberikan miliknya kepada Aru. Pada peristiwa saat ini dimana Aru dan Nako hendak mengantar tugas milik Bocchi, Aru mengambil permen yang ada di dalam tas Nako, dan

mengira bahwa Nako hanya membawa 2 permen saja. Akan tetapi, Nako sudah memutuskan untuk membawa tiga buah permen.

Analisa : Berdasarkan peristiwa dan percakapan yang terjadi antara Aru dan Nako menunjukkan adanya nilai sosial keserasian hidup keadilan. Hal ini ditunjukkan dengan kalimat 今日からは3ぶんできてるから yang mana pada saat itu Nako memutuskan untuk membawa 3 buah permen agar masing-masing mendapatkan 1 buah permen.

Contoh data 7. Toleransi

ボッチ : アルちゃん。

アル : うわ、ごめん。今日は部活があるから、先帰ってて。

ボッチ : そうか。うん。

Bocchi : *Aru chan.*

Aru : *Uwa, Gomen. Kyou wa bukatsu ga arukara, saki kaettete.*

Bocchi : Souka. Un.

Bocchi : Aru-chan.

Aru : Oh, maaf. Karena hari ini aku ada kegiatan klub, jadi pulang saja duluan.

Bocchi : Begitu, ya. Oke.

(*Hitori Bocchi no Marumaru Seikatsu; 19:46-19:54; Eps. 05*)

Peristiwa : Bocchi hendak mengajak Aru pulang bersama tetapi Aru masih ada kegiatan lain, yaitu kegiatan klub.

Analisa : Bocchi dan teman-teman selalu pulang bersama, namun pada hari itu Aru tidak dapat pulang bersama karena masih ada kegiatan klub yang harus dia lakukan sehingga dia meminta Bocchi dan yang lain pulang terlebih dulu. Berdasarkan peristiwa dan dialog antara Aru dan Bocchi menunjukkan adanya nilai sosial keserasian hidup berupa toleransi. Kalimat そうか。うん。 yang diucapkan Bocchi menunjukkan bahwa Bocchi memahami kegiatan Aru.

Contoh data 8. Kerja Sama

クライ : 私もヒトリさんの班に入れて。一緒に最高のカリーを作しましょう！

ボッチ : 本当に？

クライ : ええ。よろしくね。

ボッチ : はい。

Kurai : *Watashi mo Hitori san no han ni irete. Isshoni saikou no kaarii wo tsukurimashou!*

Bocchi : *Hontouni?*

Kurai : *Ee. Yoroshikune.*

Bocchi : *Hai.*

Kurai : Masukkan aku juga ke kelompokmu. Ayo kita buat masakan kari terbaik bersama-sama!

Bocchi : Serious?

Kurai : Ya. Mohon kerja samanya, ya.

Bocchi : Iya.

(*Hitori Bocchi no Marumaru Seikatsu; 14:57-15:10; Eps. 09*)

Peristiwa : Kurai akhirnya setuju untuk masuk ke kelompok Bocchi, dan membuat masakan kari yang terbaik bersama-sama. Kurai lebih nyaman memanggil Bocchi dengan nama depannya “Hitori” karena mereka belum menjadi teman dekat.

Analisa : Berdasarkan peristiwa dan percakapan antara Kurai dan Bocchi menunjukkan adanya nilai sosial keserasian hidup dalam bentuk kerja sama. Kerja sama yang dilakukan oleh Kurai dan Bocchi adalah membuat masakan kari terbaik bersama-sama. Nilai sosial kerja sama juga dapat memicu adanya interaksi sosial asosiatif kerja sama.

b. Interaksi Sosial

Interaksi sosial yang terdapat dalam *anime Hitori Bocchi no Marumaru Seikatsu* bentuk interaksi sosial asosiatif yaitu kerja sama, dan asimilasi.

Contoh data 9. Kerja Sama

クライ : 私もヒトリさんの班に入れて。一緒に最高のカリーを作しましょう！

ボッチ : 本当に？

クライ : ええ。よろしくね。

ボッチ : はい。

Kurai : *Watashi mo Hitori san no han ni irete. Isshoni saikou no kaarii wo tsukurimashou!*

Bocchi : *Hontouni?*

Kurai : *Ee. Yoroshikune.*

Bocchi : *Hai.*

Kurai : Masukkan aku juga ke kelompokmu. Ayo kita buat masakan kari terbaik bersama-sama!

Bocchi : Serious?

Kurai : Ya. Mohon kerja samanya, ya.

Bocchi : Iya.

(*Hitori Bocchi no Marumaru Seikatsu; 14:57-15:10; Eps. 09*)

Peristiwa : Kurai akhirnya setuju untuk masuk ke kelompok Bocchi, dan membuat masakan kari yang terbaik bersama-sama. Kurai lebih nyaman memanggil Bocchi dengan nama depannya “Hitori” karena mereka belum menjadi teman dekat.

Analisa : Berdasarkan peristiwa dan percakapan antara Kurai dan Bocchi menunjukkan adanya nilai sosial keserasian hidup dalam bentuk kerja sama. Kerja sama yang dilakukan oleh Kurai dan

Bocchi adalah membuat masakan kari terbaik bersama-sama. Nilai sosial kerja sama juga dapat memicu adanya interaksi sosial asosiatif kerja sama.

Contoh data 10. Asimilasi

ナコ : アル。

アル : なーなにを？

ナコ : あげる。

Nako : *Aru.*

Aru : *Na-nani wo?*

Nako : *Ageru.*

Nako : *Aru.*

Aru : *A-apa sih?*

Nako : *Aku kasih.*

(*Hitori Bocchi no Marumaru Seikatsu; 08:48-08:53; Eps. 03*)

Peristiwa : Bocchi merasa sedih karena mengira bahwa Nako dan Aru tidak akrab. Untuk mencegah hal tersebut, Nako memberikan permen miliknya kepada Aru, dan mulai menganggap bahwa Aru adalah temannya juga.

Analisa : Dari peristiwa dan percakapan antara Nako dan Aru terdapat interaksi sosial asosiatif dalam bentuk asimilasi. Hal ini ditunjukkan oleh kalimat yang diucapkan Nako あげる. Maksudnya adalah dengan memberikan permen kepada Aru, Nako berusaha mengurangi kesedihan yang dirasakan Bocchi, dan mengurangi rasa canggung antara dirinya dengan Aru.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) *Anime Hitori Bocchi no Marumaru Seikatsu* merupakan salah satu *anime* dengan unsur sosiologi yang kuat, terutama dalam nilai-nilai sosial. Selain nilai-nilai sosial, unsur sosiologi lainnya yang terkandung dalam *anime Hitori Bocchi no Marumaru Seikatsu* adalah interaksi sosial. Mengangkat tema tentang perjuangan dan persahabatan.
- 2) Nilai-nilai sosial yang ditemukan dalam *anime Hitori Bocchi no Marumaru Seikatsu* diantara lain adalah (1) nilai sosial kasih sayang dalam bentuk tolong menolong, kepedulian, dan pengabdian. (2) nilai sosial tanggung jawab dalam bentuk disiplin, dan empati. (3) nilai sosial keserasian hidup dalam bentuk keadilan, toleransi, dan kerja sama. Kemudian, interaksi sosial yang ditemukan dalam *anime Hitori Bocchi no Marumaru Seikatsu* adalah bentuk interaksi sosial asosiatif dalam bentuk kerja sama, dan asimilasi.

- 3) Terdapat persamaan antara nilai sosial dan interaksi sosial, yaitu pada nilai sosial keserasian hidup terdapat nilai sosial kerja sama, dan pada interaksi sosial asosiatif juga terdapat interaksi sosial kerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sosial dan interaksi sosial saling berhubungan.
- 4) Tokoh Hitori Bocchi menerapkan nilai sosial kasih sayang dalam bentuk tolong menolong, nilai sosial tanggung jawab dalam bentuk disiplin dan empati, nilai sosial keserasian hidup dalam bentuk toleransi, dan juga menerapkan interaksi sosial asosiatif dalam bentuk asimilasi.
- 5) Tokoh Sunao Nako menerapkan nilai sosial kasih sayang dalam bentuk tolong menolong dan kepedulian, nilai sosial keserasian hidup dalam bentuk keadilan dan kerja sama, dan juga menerapkan interaksi sosial asosiatif dalam bentuk kerja sama dan asimilasi.
- 6) Tokoh Honshou Aru menerapkan nilai sosial kasih sayang dalam bentuk tolong menolong dan kepedulian.
- 7) Tokoh Sotoka Rakita menerapkan nilai sosial keserasian hidup dalam bentuk kerja sama, dan juga menerapkan interaksi sosial asosiatif dalam bentuk kerja sama.
- 8) Tokoh Kurai Kako menerapkan nilai sosial keserasian hidup dalam bentuk kerja sama, dan juga menerapkan interaksi sosial asosiatif dalam bentuk kerja sama.
- 9) Tokoh Oshie Teruyo menerapkan nilai sosial kasih sayang dalam bentuk kepedulian dan pengabdian.

REFERENCES

- Inoue, S. (2008). Shakaigaku to Bungaku. *Shakaigaku Hyouron*, 59(1), 13.
- Kristiyanto, A. (2021, Juli 31). *Pelajaran Sukses dari Olimpiade Tokyo* [suaramerdeka.com]. <https://www.suaramerdeka.com/opini/pr-04508026/pelajaran-sukses-dari-olimpiade-tokyo>, diakses tanggal 7 Juli 2022.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Napier, S. J. (2001). *Anime from Akira to Princess Mononoke: Experiencing Contemporary Japanese Animation*. USA: Palgrave.
- Poitras, G. (2008). *Anime Essentials: Every Thing a Fan Needs to Know*. USA: Stone Bridge Press.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugihastuti. (2007). *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ulva, N.M. (2018). *Interaksi Sosial dalam Novel Padusi Karya Ka'wati*. Skripsi. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Zubaedi. (2005). *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zulkarisya, P.N. (2021). *Analisis Sosiologi Tokoh Utama dalam Anime "Irozuku Sekai no Ashita kara" Karya Natsuka Yashio. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.*